

**Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Close House Dengan Pola Kemitraan Di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon**Maulidiyanto<sup>1</sup>, Bastoni<sup>2</sup>, Mus Nilamcaya<sup>3</sup><sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Cirebon

H.bastoni@umc.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan peternak ayam broiler sistem close house dengan pola kemitraan, menganalisis (RCR), dan menganalisis BreakEven Point (BEP) bisnis ayam ras pedaging sistem close house dengan pola kemitraan di Peternakan Pak Mukamad di kecamatan kapetakan, kabupaten Cirebon. Beberapa informan dari PT dan peternak terlibat secara langsung dalam bisnis ayam broiler, sehingga penelitian ini dilakukan secara sengaja atau purposive sampling. Analisis data yang digunakan didasarkan pada rumus untuk menganalisis usaha peternakan ayam broiler yang telah dikumpulkan, yang disajikan dalam tabel dan gambar sesuai dengan jenisnya. Selanjutnya, rumus yang digunakan untuk menghitung pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan akan dianalisis. Peternak ayam ras pedaging di peternakan Bapak Mukamad rata-rata memperoleh 848,750,863.77 rupiah setiap periode, dengan pendapatan bersih rata-rata 20,583,075.53 rupiah setiap periode. Di Peternakan Bapak Mukamad, rasio biaya produksi (RCR) rata-rata ayam pedaging sebesar 1,02, yang menunjukkan bahwa rasio biaya produksi (RCR) lebih besar dari 1, atau bahwa usaha ayam pedaging layak untuk dilanjutkan karena BCR lebih dari I (satu). Penjualan ayam pedaging peternakan Bapak Mukamad mencapai Break Even Point (BEP) rata-rata 39,894.00 kilogram per unit dan nilai penjualan 20,674.54. Di peternakan Bapak Mukamad, pola kemitraan menunjukkan pendapatan yang positif antara jumlah DOC, pakan, lama pemeliharaan, bobot panen, dan upah tenaga kerja dengan pendapatan peternak ayam ras pedaging.

Kata kunci : ayam pedaging, pendapatan, analisis BEP, dan analisis RCR.

**ABSTRACT**

This research aims to analyze the income of broiler chicken breeders using a close house system using a partnership pattern, analyzing (RCR), and analyzing the BreakEven Point (BEP) of the close house system broiler chicken using a partnership pattern at Pak Mukamad Farm in Kapetakan sub-district, Cirebon district. Several informants from PT and breeders were involved in the broiler chicken business, so this research was carried out purposively. The data analysis used is based on the formula for analyzing broiler chicken farming businesses that have been collected, which are presented in tables and figures according to type. Next, the formula used to calculate the income of partnership pattern broiler breeders will be analyzed. Broiler breeders on Mr. Mukamad's farm earn an average of Rp 848,750,863.77 per period, with an average net income of Rp 20,583,075.53 each period. At Mr. Mukamad's farm, the average production cost ratio (RCR) for broiler chickens is 1.02, which indicates that the production cost ratio (RCR) is more significant than one or that the broiler business is feasible to continue because the BCR is more than I (one). Sales of Mr. Mukamad's broiler chickens reached an average Break Even Point (BEP) of 39,894.00 kilograms per unit and a sales value of 20,674.54. On Mr. Mukamad's farm, the partnership pattern shows positive income between the amount of DOC, feed, length of maintenance, harvest weight, labor wages, and the income of broiler chicken breeders.

Key words: broilers, income, BEP analysis, and RCR analysis

**PENDAHULUAN**

Menurut Yunus (2007), peternakan telah menjadi salah satu sumber pakan utama yang mendorong pertumbuhan industri dan memainkan peran penting dalam perekonomian masyarakat. Pendapatan perkapita orang Indonesia meningkat di era globalisasi, meningkatkan permintaan protein hewani.

Salah satu dari lima subsektor pertanian adalah peternakan. Peternakan adalah usaha memelihara hewan untuk dibudidayakan dan dijual (Rasyaf, M 2002). Ternak besar (sapi, kerbau, dan kuda) dan ternak kecil (kambing, domba, babi, dan ayam) terdiri dari subsektor peternakan. Peternakan ayam broiler memiliki

prospek yang sangat baik untuk dikembangkan baik dalam skala peternakan besar maupun kecil (peternakan rakyat), dan produksi ayam pedaging akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan daging ayam pedaging (Aziz, 2009).

Ayam broiler adalah salah satu unggas yang memiliki peran penting karena menghasilkan daging yang mendukung ketersediaan protein hewani, kotorannya dapat digunakan sebagai pupuk organik, dan bulunya dapat digunakan sebagai bahan industri kerajinan dan bahan pangan hewani. Karena harganya yang terjangkau dan dagingnya yang mudah diolah menjadi berbagai jenis masakan, ayam broiler sangat disukai masyarakat. Hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam, ayam broiler sangat produktif, terutama dalam produksi daging ayam. Keunggulan lain dari ayam ras pedaging adalah mereka dapat dipanen dalam 25 hingga 35 hari dengan bobot 1,3 hingga 2 kg per ekor. Masa produksinya pendek dan pemeliharaannya singkat yaitu kurang dari 32 sampai 35 hari, harga relatif murah, permintaan yang semakin meningkat dibandingkan unggas lain.

Kandang broiler sistem *Closed House* adalah kandang tertutup yang menjamin keamanan biologi (kontak dengan organisme lain) dan memiliki ventilasi yang baik untuk mengurangi stres pada ternak. Untuk informasi lebih lanjut, kandang *closed house* memiliki kapasitas 2 hingga 3 kali lebih besar daripada kandang *open house*. Per meter persegi, kandang tertutup dapat menampung empat belas hingga delapan belas ekor ayam. *Biosecurity* dianggap mudah, suhu yang lebih efektif untuk memenuhi kebutuhan hidup ayam, kandang yang lebih mudah dibersihkan, ayam dalam kondisi yang baik, dan biaya yang lebih rendah per kilogram. Selain lima keunggulan di atas, kandang *Closed House* sangat mudah diatur bagi peternak dan mampu mengurangi biaya operasional dalam jangka panjang. Selain itu, kandang *Closed House* dianggap memiliki perawatan kandang yang murah dan lebih tahan lama, yang memberikan berbagai keuntungan bagi peternak.

Dua jenis usaha ternak ayam pedaging adalah pola kemitraan dan mandiri. Peternak mandiri bebas memasarkan dan menyediakan seluruh input produksi dari modal sendiri. Seluruh keuntungan dan resiko yang

ditanggung peternak sepenuhnya termasuk dalam keputusan pengambilan keputusan, yang juga mencakup kapan memulai beternak dan memanen ternaknya (Supriyatna dkk, 2006). Sebagian besar peternak ayam broiler tetap mengelola peternakan mereka secara mandiri karena beberapa alasan. Ini termasuk pemeliharaan yang cukup mudah, waktu pemeliharaan yang relatif singkat ( $\pm 4$  minggu) karena sistem pemasaran ekor, dan tingkat pengembalian modal yang cukup cepat. Namun, ada beberapa hambatan, seperti kurangnya sarana produksi, manajemen pemeliharaan dan keterampilan peternak yang buruk, modal yang terbatas, dan semua kerugian ditanggung peternak.

Dalam bisnis peternakan ayam broiler, pola kemitraan dikenal sebagai pola inti plasma. Dalam pola ini, kelompok mitra bertindak sebagai plasma dan perusahaan mitra bertindak sebagai inti. Pada pola ini, perusahaan mitra menyediakan sarana produksi peternakan (sapronek), seperti pakan, obat-obatan, vitamin, instruksi teknis, dan pemasaran hasil. Tersedianya fasilitas produksi peternakan, tenaga kerja ahli, modal inti, dan pemasaran yang terjamin adalah motivasi bagi peternak untuk bergabung dalam kemitraan. Beberapa hambatan bagi peternak pola kemitraan adalah posisi tawar yang rendah dari pihak plasma pada pihak inti dan kadang-kadang ketidakjelasan dalam menentukan harga input dan output, yang ditetapkan secara sepihak oleh inti. ketidakberdayaan plasma untuk mengendalikankualitas sapronek yang dibelinya menyebabkan kerugian bagi plasma. Pengertian kemitraan selain diterangkan para ahli, juga terdapat secara jelas dalam undang-undang No. 9 tahun 1995 pasal 1 butir 8 tentang usaha kecil dijelaskan pengertian kemitraan.

Prinsip setiap usaha peternakan yang dilakukan termasuk usaha ternak ayam pedaging bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Untuk mencapai titik puncak keuntungan dalam usaha peternakan khususnya ayam pedaging harus memperhatikan faktor-faktor produksi, antara lain breeding, feeding dan manajemen serta mampu menganalisis biaya-biaya penerimaan, pengeluaran dan pendapatan dari usaha tersebut untuk mengetahui tingkat keuntungan usaha ternak ayam pedaging selama satu kali masa produksi. Dari latar belakang pemikiran diatas, maka

peneliti tertarik untuk meneliti tentang pendapatan atau keuntungan yang diperoleh petani ternak ayam pedaging, khususnya yang diusahakan oleh salah satu peternak ayam broiler di desa dukuh kecamatan kapetakan kabupaten cirebon yaitu bapak mukamad yang memiliki populasi 25000 ekor rata-rata. Peternak di wilayah salah satunya Bapak Mukamad tersebut pada umumnya melakukan pemeliharaan dengan pola kemitraan, hal ini karena paradigma masyarakat setempat mengenai pola kemitraan yang memiliki potensi keuntungan cukup besar untuk pengembangan usaha peternakan ayam ras pedaging, diperkuat dengan adanya perusahaan perunggasan yang berkembang di daerah tersebut, yaitu PT Mitra peternakan unggas C1 Cirebon. Tujuan penelitian: 1. Menganalisis pendapatan peternak ayam broiler sistem close house dengan pola kemitraan di Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. 2. Menganalisis (RCR) dan *BreakEven Point* (BEP) usaha ayam ras pedaging sistem close house dengan pola kemitraan di Peternakan Bapak Mukamad di kecamatan kapetakan kabupaten cirebon. 3. Menganalisis jumlah DOC, jumlah pakan, lama pemeliharaan, bobot panen, upah tenaga kerja dan tingkat pendapatan peternak ayam ras pedaging sistem close house dengan pola kemitraan Peternakan Bapak Mukamad di kecamatan kapetakan Kabupaten Cirebon.

## MATERI DAN METODE

### Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dan dikampus Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) untuk menganalisis data. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dari bulan Juli sampai September 2022.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara sengaja atau purposive sampling dengan alasan bahwa seluruh informan merupakan pihak yang secara langsung terlibat dalam usaha ayam Broiler yaitu informan yang berasal dari pihak PT dan dari pihak peternak.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data primer time series 11 periode dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama data primer juga data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara sehingga data yang didapatkan berupa data mentah. Data primer diperoleh dengan wawancara langsung dengan responden, yaitu peternak ayam broiler dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sesuai dengan tujuan meliputi: (1) Karakteristik peternak (umur, lama pendidikan, pengalaman berusahatani, dan jumlah anggota keluarga), (2) Profil usaha (modal usaha dan luas kandang) Sedangkan Data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku literatur, jurnal dan sumberlain.

### Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah berdasarkan rumus analisis usaha peternakan ayam broiler yang telah terkumpul dikelompokkan sesuai dengan jenisnya, disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Selanjutnya, akan dianalisis menggunakan rumus untuk menghitung pendapatan yang diperoleh peternak ayam ras pedaging pola kemitraan. Analisis data diolah menggunakan rumus di bawah ini:

Biaya Pengeluaran dalam usaha ternak ayam ras pedaging dapat dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya penyusutan, biaya modal investasi, biaya tenaga kerja. Biayavariabel adalah biaya bahan baku, biaya jamu, biaya pakan. Biaya total merupakan penjumlahan dari total biaya tetap dan biaya variabel (Boediono, 2013) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC =Biaya total usaha ternak ayam ras pedaging (Rp/Periode)

TFC =Total biaya tetap usaha ternak ayam ras pedaging (Rp/Periode)

TVC =Total biaya variabel usaha ternak ayam ras pedaging (Rp/Periode)

**Penerimaan**

Untuk mengetahui penerimaan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003)

$$TR = Q \times P$$

Dimana:

TR = Total Revenue atau Penerimaan (Rp/ Periode)

Q = Jumlah Produksi (Periode)

P = Harga (Rupiah)

**Pendapatan**

Untuk mengetahui Pendapatan peternak ayam ras pedaging pola kemitraan digunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003):

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Total Pendapatan yang diperoleh peternak (Rp/Periode)

TR = Penerimaan yang diperoleh

Peternak (Rp/ Periode)

TC = Biaya yang dikeluarkan Peternak (Rp/ Periode)

**Efisiensi (R/C Ratio)**

R/C (*Revenue Cost Ratio*) adalah merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya dengan rumusan sebagai berikut (Suratijah, 2015). Menghitung efisiensi usaha ayam broiler digunakan analisis Return Cost Ration (RCR) dengan rumus menurut (Hermanto,1991) sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{penerimaan (Rp)}}{\text{total biaya produksi (Rp)}}$$

Keterangan:

Untuk keperluan penelitian ini usaha Ayam potong pada TR (*Total Revenue*) merupakan seluruh penerimaan yang di peroleh dari hasil penjualan Ayam potong. Sedangkan TC (*Total Cost*) adalah seluruh biaya yang di keluarkan selama proses perawatanya.

Bila R/C Ratio < 1, maka usaha tidak layak diusahakan

Bila R/C Ratio = 1, maka tidak untung tidak rugi (impas)

Bila R/C Ratio > 1, maka usaha layak dijalankan

**Analisis Titik Impas (BEP)**

BEP (Break Even Point) yaitu hasil penjualan produksi pada periodetertentu yang besarnya sama dengan biaya yang dikeluarkan. Sehingga pengusahapada saat itu tidak mengalami kerugian tetapi juga tidak mengalami keuntungan (titik impas) (Amri, dkk., 2017). BEPUnit adalah penghitungan BEP yang dinyatakan dalam bentuk unit atau jumlah penjualan produk Sedangkan BEP Rupiah adalah penghitungan BEP yang dinyatakan dalam harga penjualan (Rupiah) (Amri, dkk., 2017). Berikut rumus untuk menghitung BEP:

$$BEP \text{ harga} = \frac{\text{Biaya Total (Rp)}}{\text{hasil produksi (ekor)}} \text{ produk}$$

$$= \frac{\text{Biaya Total (Rp)}}{\text{harga ayam broiler (Rp/ekor)}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Investasi**

Biaya invenstasi adalah biaya yang di keluarkan dalam memulai usaha. Biaya investasi yang ada pada usaha ternak ayam Broiler sistem Close House pada peternakan Bapak Mukamad di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dikeluarkan pada saat usaha di jalankan baik itu pada usaha Ayam broiler dengan sistem close hous, maupun open house. Biaya ini merupakan dana dalam pengadaan barang-barang investasi. Adapun investasi usaha Peternakan Yama Broiler sistem Close House milik Bapak Mukamad di Desa Dukuh Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon dapat dilihat pada tabel di bawah.

Table 1. rincian biaya investasi

Jenis	Jumlah	Harga	Total Harga	Umur (Tahun)	Nilai sisa	Nilai pakai
Tempat Minum	8	4.991.250	39.930.000	10	33.940.500	5.989.500
Tempat Pakan	10	11.832.000	118.320.000	10	100.572.000	17.748.000
Penghangat	2		27.700.000	10	23.545.000	4.155.000
Tirai Luar	1		47.936.000	10	40.745.600	7.190.400
Genset	1		118.000.000	10	100.300.000	17.700.000
Whater pump	3	1.500.000	4.500.000	5	3.150.000	1.350.000
Filter Air	1	14.000.000	14.000.000	7	11.000.000	3.000.000
Toren	11	1.250.000	13.750.000	15	12.375.000	1.375.000
Pembangunan Kandang	1		1.562.848.000	25	1.469.077.120	93.770.880
Ventilasi	1		78.600.000	10	66.810.000	11.790.000
Pendingin	1		34.960.000	10	29.716.000	5.244.000
<b>Total</b>			<b>2.060.544.000</b>		<b>1.891.231.220</b>	<b>169.312.780</b>

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas, biaya investasi untuk usaha peternakan Ayam Bapak Mukamad sebesar Rp. 2,060,544,000.00, dengan investasi utama adalah kandang sebesar Rp. 1,562,848,000.00, yang berupa kandang panggung yang seluas 80m x 12m untuk kapasitas 24.000 ekor. Bangunan kandang di bangun secara permanen dengan menggunakan sebagian besar besi dengan pondasi beton. Biaya investasi yang di gunakan pada perhitungan analisis kelayakan usaha di hitung sesuai dengan jangka waktu usaha yakni 11 periode atau 1,5 tahun dari perkiraan umur teknis dari fasilitas yakni sebesar Rp. 169,312,780.00, nilai sisa dari investasi sebesar 1.891.231.220 akan di jadikan untuk modal pembangunan kandang close house.

### Biaya Produksi

Biaya produksi adalah nilai yang dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya produksi pada penelitian ini adalah biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi ayam

broiler. Biaya produksi dapat digolongkan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap selanjutnya dikatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang berubah- ubah yang disebabkan karena adanya perubahan jumlah hasil. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah-ubah (konstan) untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. Biaya total adalah jumlah dari biaya variabel dan biaya tetap (Rahma,2014). Jadi biaya produksi ialah biaya total dari biaya tetap di tambah biaya variabel yang di keluarkan dalam proses produksi.

### Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya fixed cost (FC) adalah biaya yang terlibat dalam produksi dan tidak berubah meskipun ada perubahan jumlah produksi yang dihasilkan. Komponen biaya tetap meliputi Biaya penyusutan atau depresiasi adalah penurunan nilai aset perusahaan secara bertahap. Biaya penyusutan yang menjadi beban peternak hanya biaya penyusutan peralatan kandang dan biaya penyusutan kandang.

Tabel 2. Rata-rata Biaya tetap Produksi Responden Satu Kali Periode Usaha Peternakan Ayam Broiler.

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	B. Penyusutan Tempat Minum	534,714.29
2	B. Penyusutan Tempat Pakan	1,611,714.29
3	B. Penyusutan Pemanas Ruanngan	324,285.71
4	B. Penyusutan Tirai Luar	684,800.00
5	B. Penyusutan Genset	1,257,142.86
6	B. Penyusutan Sanyo	114,285.71
7	B. Penyusutan Penyaring Air	183,673.47

8	B. Penyusutan Toren Air	129,047.62
9	B. Penyusutan Penyusutan Kandang	8,930,560.00
10	B. Penyusutan Penyusutan Ventilasi	Rp. 951.428,57
11	B. Penyusutan Pendingin	Rp. 428.000,00
<b>Total</b>		<b>Rp. 15.149.652,52</b>

Sumber: data primer 2022

**Biaya variabel**

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada produksi atau penjualan. Biaya variabel yang di keluarkan untuk usaha ini adalah DOC, pakan, Ovk, dan lain lain.

DOC sendiri merupakan singkatan dari Day old chicken atau dalam bahasa kita disebut dengan ayam berumur satu hari, berat atau bobot dari ayam DOC yang normal rata-rata dikisaran 35-40 gram per ekornya. DOC ayam sendiri sangat menentukan keberhasilan dari ternak ayam pedaging dengan jarak masa DOC hingga panen adalah 35 hari. Doc yang di gunakan di peternakan Bapak Mukamad menggunakan beberapa macam sesuai dengan tabel di bawah. (untuk melihat harga dan jenis DOC lihat tabel 3).

Bedasarkan tabel di atas Biaya dan jumlah DOC berbeda beda dalam setiap periode. Untuk total pengeluaran total DOC dalam 11 periode adalah Rp 2,358,631,600.00. dengan rata-rata pengeluaran Rp214,421,054.55 DOC setiap periode. DOC di berikan oleh PT Mitra peternakan unggas C1 Cirebon dengan jumlah sesuai persetujuan peternak. Dalam setiap bok pengiriman terdapat 100 DOC dengan bonus 2 DOC tiap bok sebagai pengganti jika ada DOC yang mati saat dalam perjalanan. DOC merupakan faktor yang tidak bisa diabaikan, DOC yang berkualitas baik yaitu bibit dengan produksi daging yang tinggi. Bibit ayam yang bagus biasanya dapat diketahui dengan ciri-ciri berwarna cerah, bersih dan tidak cacat. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Rasyaf (2007).

Tabel 3. Berikut harga, produk dan pengeluaran DOC di peternakan Bapak Mukamad Peternakan selama 11 periode.

Periode	Produk	Jumlah DOC (Ekor)	Harga (Rp)	Jumlah Total (Rp)
1	CP P VAK	8.000	8.250	239.250.000
	CP VAK	21.000	8.250	
2	CP VAK	25.000	8.400	210.000.000
3	NH-CHIX	20.000	9.400	188.000.000
	PLUS VAK			
4	BIGTOP	24.000	9.300	223.200.000
	VAK			
5	MBAI VAK	23.254	9.300	216.262.200
6	MBAI VAK	24.480	9.400	230.112.000
7	MBAI VAK	23.637	9.300	219.824.100
8	CP VAK	21.000	9.300	195.300.000
9	CP VAK	25.000	8.250	206.250.000
10	CTU VAK	23.481	9.800	230.113.800
	NH-CHIX			
11	PLUS VAK	23.567	8.500	200.319.500
<b>Jumlah Total</b>				<b>2.358.631.600</b>

Sumber: data primer 2022

Pakan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya laju pertumbuhan broiler. Dalam usaha peternakan ayam broiler, pakan ternak

memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup usaha tersebut. Pakan merupakan hal yang sangat penting dan lebih penting lagi

adalah harga dari pakan tersebut. Pakan merupakan campuran dari beberapa bahan pakan yang digunakan untuk pertumbuhan, perkembangan dan reproduksi yang mempunyai kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan kebutuhan ternak khususnya di peternakan Bapak Mukamad ayam di beri pakan dengan merek yang berbeda beda sesuai dengan usia ternak dan kebutuhan ternak.

Tabel di bawah menunjukkan Harga pakan yang sudah di tetapkan PT. Mitra Peternakan Unggas C1 Cirebon dan sudah tercantum dalam kontrak. biaya pakan yang dihabiskan dalam satu kali periode rata-rata sebesar Rp 537,287,272.73. Teknik pemberian pakan untuk mendapatkan bobot ayam maksimal dalam jangka waktu pendek sangat tergantung pada jumlah pakan yang diberikan, untuk pemberian pakan sendiri setiap peternak berbeda-beda ada yang pemberian pakan 5 kali sehari, tapi kebanyakan peternak

memberikan pakannya 3-4 kali sehari yaitu pada waktu pagi, siang, sore dan malam hari. Tetapi ada juga peternak yang memanfaatkan pakan yaitu dengan cara peternak membeli DOC di pasaran dan memberikan pakan yang diberikan oleh perusahaan.

Untuk memperoleh hasil ayam broiler yang menguntungkan, maka salah satu cara yang harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi kesehatan ayam yang dipelihara. Pencegahan secara cepat dan tepat dapat menghindarkan kemungkinan terserang penyakit bagi broiler. Salah satu tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan yaitu melakukan vaksinasi guna menciptakan kekebalan tubuh terhadap virus yang dapat menular. Obat-vitamin-kimia (OVK) adalah jumlah obat, vitamin dan kimia yang digunakan untuk mendukung pertumbuhan ternak ayam broiler dalam satu periode pemeliharaan.

Tabel 4. Berikut pengeluaran Pakan di peternakan Bapak Mukamad Peternakan selama 11 periode.

<b>Periode</b>	<b>Jumlah (kg)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
1	77.450	662.175.000
2	66.950	612.145.000
3	50.500	475.675.000
4	57.100	518.275.000
5	58.650	531.600.000
6	57.650	542.677.500
7	54.250	504.612.500
8	52.050	466.045.000
9	65.500	559.500.000
10	44.950	440.065.00
11	61.200	597.390.000
<b>Total</b>		<b>5.910.160.000</b>

Sumber: Olahan data primer 2022.

Untuk memperoleh hasil ayam broiler yang menguntungkan, maka salah satu cara yang harus dilakukan dengan memperhatikan kondisi kesehatan ayam yang dipelihara. Pencegahan secara cepat dan tepat dapat menghindarkan kemungkinan terserang penyakit bagi broiler. Salah satu tindakan pencegahan penyakit yang dilakukan yaitu Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Close House Dengan Pola Kemitraan Di Desa Dukuh Kecamatan Kapetkan Kabupaten Cirebon

melakukan vaksinasi guna menciptakan kekebalan tubuh terhadap virus yang dapat menular. Besarnya OVK yang di keluarkan peternak Bapak Mukamad tidaklah sama per periode sesuai tabel di atas atas untuk pengeluaran pakan totalnya adalah Rp. 136.507.893 dalam 11 periode. OVK sendiri sudah di berikan PT Mitra peternakan unggas

C1 Cirebon kepada peternak, perusahaan memiliki standar dan ketentuan dalam pemberian obat-obatan, demi penanganan

penyakit untuk meningkatkan penghasilan dan mengurangi nilai mortalitas.

Tabel 5. Berikut pengeluaran OVK di peternakan Bapak Mukamad Peternakan selama 11 periode.

Periode	Jumlah (Rp)
1	19.837.256
2	16.735.728
3	10.201.105
4	9.425.165
5	8.305.663
6	11.020.117
7	9.874.451
8	14.172.350
9	14.959.108
10	11.077.835
11	10.899.115
<b>Total</b>	<b>136.507.893</b>

Sumber: Olahan data primer 2022

Berikut Rincian Biaya Variabel lainnya pada usaha ini dapat dilihat pada tabel Rata-rata Biaya Produksi Responden Satu Kali Periode Usaha Peternakan Ayam Broiler (lihat tabel 6)

Tabel 6 menunjukkan biaya variabel selain DOC, Pakan dan OVK di peternakan bapak mukamad mencapai Rp.48.900.000,00 dalam satu kali periode.

Tabel 6. Berikut pengeluaran rata-rata Biaya produksi di peternakan Bapak Mukamad Peternakan dalam 1 periode.

No	Jenis Biaya	Total Biaya 11 Periode	Rata-Rata periode
1	Doc	2.358.631.600	214.421.054,55
2	Pakan	5.910.160.000	537.287.272,73
3	Obat	136.427.893	12.402.535,73
4	Bongkar Pakan	27.500.000	2.500.000,00
5	Biaya Panen	44.000.000	4.000.000,00
6	Biaya sekam	55.000.000	5.000.000,00
7	Gas LPG	133.100.000	12.100.000,00
8	Gaji karyawan	165.000.000	15.000.000,00
9	Bongkar DOC	5.500.000	500.000,00
10	Pembuangan Feses	44.000.000	4.000.000,00
11	Kapur	3.300.000	300.000,00
12	Gaji karyawan perawatan	60.500.000	5.500.000,00
<b>Total</b>		<b>8.943.119.493</b>	<b>813.010.863,00</b>

Sumber: Olahan data primer 2022

**Biaya Total**

Biaya total adalah biaya aktual yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang dalam periode tertentu. Cara menghitung biaya total dilakukan dengan

menggabungkan biaya tetap rata-rata dan biaya variabel rata-rata, untuk kemudian mendapatkan biaya total. Berikut tabel 7 dibawa ini :

Tabel 7. Berikut adalah biaya total

Periode	Biaya Variabel	Biaya Tetap	Total Biaya
1	970,162,256.00	15.149.652,52	985,311,908.52
2	887,780,728.00	15.149.652,52	902,930,380.52
3	722,776,105.00	15.149.652,52	737,925,757.52
4	799,800,165.00	15.149.652,52	814,949,817.52
5	805,067,863.00	15.149.652,52	820,217,515.52
6	832,709,617.00	15.149.652,52	847,859,269.52
7	783,211,051.00	15.149.652,52	798,360,703.52
8	724,417,350.00	15.149.652,52	739,567,002.52
9	829,609,108.00	15.149.652,52	844,758,760.52
10	730,156,635.00	15.149.652,52	745,306,287.52
11	857,508,615.00	15.149.652,52	872,658,267.52
Total	8,943,199,493.00	166,646,177.69	9,109,845,670.69

Sumber: Olahan data primer 2022

**Penerimaan**

Penerimaan dari usaha peternakan ayam broiler merupakan hasil kali antara kuantitas ayam (bobot ayam) yang dihasilkan dalam satu periode dalam satuan kilogram (Kg), dan harga jual ayam sesuai kontrak dalam satuan rupiah (Rp). Semakin tinggi jumlah panen (Kg) yang

dihasilkan dan harga jual (Rp) maka semakin tinggi pula penerimaan dan kompensasi dan juga bonus pasar yang di peroleh. (biaya penerimaan peternakan ayam broiler di peternakan Bapak Mukamad dapat dilihat di tabel 7).

Tabel 8. Hasil penjualan ayam besar selama 11 periode

Periode	Jumlah (Kg)	Harga rata-rata	Total penerimaan (Rp)
1	47.024,50	19.948,44	938.065.375,00
2	42.681,50	20.972,86	895.153.287,50
3	34.045,00	20.930,18	712.567.875,00
4	37.965,00	20.997,18	797.157.750,00
5	42.488,00	20.313,41	863.076.100,00
6	40.599,00	20.670,96	839.220.463,00
7	40.382,50	20.761,11	838.385.438,00
8	35.167,00	20.775,20	730.601.325,00
9	44.635,00	20.041,96	894.583.050,00
10	33.589,00	22.099,16	742.288.750,00
11	43.486,00	21.286,69	925.649.550,00
Total	442.063,00	20.758,92	9.176.748.963,50

Sumber: data primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tabel di bawah menunjukkan pendapatan per periode dan secara keseluruhan di peternakan Bapak Mukamad diperoleh hasil produksi 442.063,00 kg selama 11 periode dengan rata-rata sebanyak 40,187.55 Kg per periode. Dengan rata-rata harga di angka Rp. 20.758,92 per periode jumlah penerimaan penjualan ayam selama 11 periode sebesar Rp.9.176.748.963,50 dengan di tambah kompensasi dan Nd penjualan sebesar Rp.159.510.538,00 Maka

jumlah penerimaan secara keseluruhan selama 11 periode responden sebesar Rp. 9.336.259.501,00. Besar atau kecilnya penerimaan tergantung dari hasil produksi dan tingkat harga kontrak antara peternak dengan perusahaan. Hasil produksi sangat berpengaruh terhadap cara memelihara dan mengelola ayam broiler, jika dilakukan dengan baik maka tingkat kematian ayam juga sangat rendah sehingga hasil produksi juga meningkat.

Selain dari penjualan ayam besar terdapat juga penerimaan dari DN penjualan atau bonus pasar dan kompesasi baik kompensasi bahan baku maupun kompensasi culling doc Kompensasi langsung artinya merupakan segala macam imbalan yang berwujud uang.

Misalnya seperti gaji, tunjangan, THR, bonus, komisi, insentif, pembayaran prestasi, pembagian laba perusahaan, dan opsi saham. Ia merupakan yang paling sering diberikan oleh perusahaan kepada karyawannya. (jumlah kompensasi dapat dilihat pada tabel 8).

Tabel 9. Biaya Penerimaan Responden 11 Kali Produksi usaha Peternakan Ayam Broiler.

Periode	Penjualan ayam (Rp)	Kompensasi (Rp)	DN penjualan (Rp)	Penerimaan total (Rp)
1	938.065.375,00	4.540.699,00	7.651.725,00	950.257.799,00
2	895.153.287,50	0	2.188.039,00	897.341.326,50
3	712.567.875,00	0	0	712.567.875,00
4	797.157.750,00	0	0	797.157.750,00
5	863.076.100,00	14.871.046,00	655.725,00	878.602.871,00
6	839.220.463,00	6.090.370,00	24.073.436,00	869.384.269,00
7	838.385.438,00	14.134.238,00	0	852.519.676,00
8	730.601.325,00	5.275.050,00	25.333.403,00	761.209.778,00
9	894.583.050,00	6.695.325,00	1.074.000,00	902.352.375,00
10	742.288.750,00	34.263.999,00	704.400,00	777.257.149,00
11	925.649.550,00	11.959.083,00	0	937.608.633,00
Total	9.176.748.963,50	97.829.810,00	61.680.728,00	9.336.259.501,00

Sumber: Olahan data primer 2022

**Pendapatan**

Pendapatan merupakan tujuan setiap jenis usaha. Pendapatan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat pendapatan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan. Pendapatan merupakan selisih antara besarnya penerimaan dengan biaya

produksi yang dikeluarkan (total biaya) oleh peternak. Adapun pendapatan peternak ayam broiler di Bapak Mukamad Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon sebagai berikut:

Dari tabel di atas menunjukkan penerimaan peternak Bapak Mukamad setiap periode. Total biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, biaya produksi setiap periode berbeda-beda biaya yang paling banyak dikeluarkan adalah biaya variabel yang terdiri dari bibit (DOC), pakan, dan OVK. Jadi pendapatan peternak secara keseluruhan dalam 11 periode adalah Rp.226,413,830.81. untuk periode 1 sampai dengan 4 mengalami kerugian yang cukup banyak di karenakan Human error.

Tabel 10. Pendapatan Responden 11 Kali Produksi usaha Peternakan Ayam Broiler.

Periode	Penerimaan (Rp)	Biaya Total (Rp)	Pendapatan (Rp)
1	950.257.799,00	985,311,908.52	-35,054,109.52
2	897.341.326,50	902,930,380.52	-5,589,054.02
3	712.567.875,00	737,925,757.52	-25,357,882.52
4	797.157.750,00	814,949,817.52	-17,792,067.52
5	878.602.871,00	820,217,515.52	58,385,355.48
6	869.384.269,00	847,859,269.52	21,524,999.48
7	852.519.676,00	798,360,703.52	54,158,972.48
8	761.209.778,00	739,567,002.52	21,642,775.48
9	902.352.375,00	844,758,760.52	57,593,614.48
10	777.257.149,00	745,306,287.52	31,950,861.48
11	937.608.633,00	872,658,267.52	64,950,365.48

Total	9,336,259,501.50	9,109,845,670.69	226,413,830.81
Rata-rata	848,750,863.77	828,167,788.24	20,583,075.53

Sumber: Data Diolah data primer 2022

Human Error adalah kesalahan yang diakibatkan oleh lalainya sumber daya manusia baik secara sengaja maupun tidak sengaja. Karena kelalaian pekerja dan kurangnya pengalaman di bidang peternakan ayam broiler sehingga kurangnya pengetahuan dan penanganan cepat terhadap kondisi tertentu yang berdampak pada tingkat kematian ayam Broiler yang tinggi dan dapat mempengaruhi produktifitas peternakan di peternakan bapak Mukamad tersebut. Selain faktor human Error ada beberapa yang mempengaruhi kerugian di antara lain adalah faktor kualitas kandang yang kurang memadai, keamanan yang kurang terjaga, harga jual yang tidak stabil, kualitas bibit ayam yang buruk, banyaknya persaingan, dan manajemen perusahaan yang kurang baik.

**Efisiensi (R/C Ratio)**

R/C Ratio merupakan rasio atau nisbah antara penerimaan total dan biaya produksi total yang secara matematis dinyatakan dengan rumus:  $R/C \text{ Ratio} = TR : TC$  Usaha atau bisnis dinyatakan layak (feasible) jika  $R/C \text{ Ratio} > 1$ . Jika  $R/C \text{ Ratio} < 1$  usaha atau bisnis dinyatakan tidak layak, sedangkan jika  $R/C \text{ Ratio} = 1$  usaha dinyatakan impas. Semakin besar nilai R/C Ratio maka usaha atau bisnis akan semakin

menguntungkan, sebab penerimaan yang diperoleh produsen dari setiap pengeluaran biaya produksi sebesar 1 unit akan semakin besar (Fitriadi dan Nuralina, 2008).

Berdasarkan hasil analisis kelayakan usaha ternak ayam broiler diperoleh Revenue cost ratio berbeda-beda dalam setiap periode dengan sebagian besar  $R/C > 1$  atau layak, sedangkan nilai  $R/C < 1$  atau tidak itu di sebabkan karena human error sehingga beberapa periode mengalami kerugian. Nilai ini diperoleh dari hasil bagi antara penerimaan dengan total biaya produksi selama 11 periode, Dari hasil ini menunjukkan bahwa kriteria Revenue cost ratio yaitu  $R/C > 1$  atau usaha peternakan ayam broiler di Bapak Mukamad Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon layak tapi mendapat keuntungan yang sangat minim. Pemeliharaan dan populasi ternak sangat berpengaruh terhadap tingkat penerimaan dan pendapatan yang diperoleh peternak, semakin besar skala usaha penerimaan maka yang diterima peternak semakin besar maka semakin besar pula nilai R/C rasionya. Usaha ini dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat peternak ayam broiler untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan lainnya.

Tabel 11. hasil R/C ratio Responden 11 Kali Produksi usaha Peternakan Ayam Broiler:

Periode	Penerimaan	Biaya total	Hasil (R/C)
1	950,257,799.00	985,311,908.52	0.964423337
2	897,341,326.50	902,930,380.52	0.993810094
3	712,567,875.00	737,925,757.52	0.965636269
4	797,157,750.00	814,949,817.52	0.978167898
5	878,602,871.00	820,217,515.52	1.071182771
6	869,384,269.00	847,859,269.52	1.025387467
7	852,519,676.00	798,360,703.52	1.067837723
8	761,209,778.00	739,567,002.52	1.029264117
9	902,352,375.00	844,758,760.52	1.068177588
10	777,257,149.00	745,306,287.52	1.042869438
11	937,608,633.00	872,658,267.52	1.074428179

Sumber: Data Diolah data primer 2022

**BEP (Break Even Point)**

BEP (*Break Even Point*) yaitu suatu hasil penjualan produksi pada periode tertentu yang besarnya sama dengan biaya yang dikeluarkan,

sehingga peternak ayam broiler pada saat itu tidak mengalami kerugian tetapi juga tidak mengalami keuntungan (merupakan titik impas). BEP Secara umum, BEP Unit adalah

penghitungan BEP yang dinyatakan dalam bentuk unit atau jumlah penjualan produk. Sedangkan BEP Rupiah adalah penghitungan

BEP yang dinyatakan dalam harga penjualan (Rupiah).

Tabel 12. Hasil BEP Responden 11 Kali Produksi usaha Peternakan Ayam Broiler:

Periode	Biaya Total	Rata-rata Harga (Rp)	Titik Impas (Kg)
1	985,311,908.52	19,948.44	49,392.93
2	902,930,380.52	20,972.86	43,052.32
3	737,925,757.52	20,930.18	35,256.55
4	814,949,817.52	20,997.18	38,812.36
5	820,217,515.52	20,313.41	40,378.13
6	847,859,269.52	20,670.96	41,016.92
7	798,360,703.52	20,761.11	38,454.63
8	739,567,002.52	20,775.20	35,598.56
9	844,758,760.52	20,041.96	42,149.50
10	745,306,287.52	22,099.16	33,725.55
11	872,658,267.52	21,286.15	40,996.53
Rata-rata			39,894.00

Sumber: Data Diolah data primer 2022

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan hasil setiap periode untuk mendapatkan titik impas BEP (unit) di peternakan Bapak Mukamad dan akan mendapatkan keuntungan jika lebih dari hasil titik impas yang ada di dalam tabel tersebut dan akan rugi jika kurang dari titik impas tersebut.

Dengan demikian tabel di atas menunjukkan hasil setiap periode untuk mendapatkan titik impas BEP (harga) di peternakan Bapak Mukamad dan akan mendapatkan keuntungan jika lebih dari hasil titik impas yang ada di dalam tabel tersebut dan akan rugi jika kurang dari titik impas tersebut.

Tabel 13. Hasil BEP (harga) Responden 11 Kali Produksi usaha Peternakan Ayam Broiler:

Periode	Harga total	Hasil panen (Kg)	Titik impas (Rp)
1	985,311,908.52	47,024.50	20,953.16
2	902,930,380.52	42,681.50	21,155.08
3	737,925,757.52	34,045.00	21,675.01
4	814,949,817.52	37,965.00	21,465.82
5	820,217,515.52	42,488.00	19,304.69
6	847,859,269.52	40,599.00	20,883.75
7	798,360,703.52	40,382.50	19,769.97
8	739,567,002.52	35,167.00	21,030.14
9	844,758,760.52	44,635.50	18,925.72
10	745,306,287.52	33,589.00	22,189.00
11	872,658,267.52	43,486.00	20,067.57
Rata-rata			20,674.54

Sumber: Data Diolah data primer 2022

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Penerimaan peternak ayam ras pedaging di peternakan bapak mukamad adalah rata-rata berjumlah Rp. 848,750,863.77 per Periode dengan pendapatan bersih rata-rata berjumlah Rp 20,583,075.53 per Periode. 2. Revenue cost ratio (RCR) rata-rata usaha ternak ayam ras pedaging di Peternakan Bapak Mukamad sebesar 1.02 yang artinya Revenue cost ratio yaitu  $R/C > 1$  atau usaha ternak ayam pedaging layak untuk dilanjutkan karena BCR lebih dari I (satu). Break Even Point (BEP) usaha ternak ayam pedaging di peternakan Bapak Mukamad rata-rata tercapai pada volume penjualan 39,894.00 kg pada satuan unit dan pada nilai penjualan Rp 20,674.54. 3. Hubungan jumlah DOC, jumlah pakan, lama pemeliharaan, bobot panen, dan upah tenaga kerja terhadap tingkat pendapatan peternak ayam ras pedaging dengan pola kemitraan di peternakan Bapak Mukamad berhubungan positif.

## SARAN

Pemilihan kariawan di ushakan yang berpengalaman dalam pemeliharaan ayam broiler kususnya di kandang close house agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Khabib., Wahyuningsih dan E. Subekti. 2017. Analisis kelayakan usaha ayam broiler pola kemitraan inti plasma: studi kasus peternak plasma PT. Mustika kec. Boja kabupaten Kendal. Jurnal Mediagro Vol. 13 No. 2; 78-86
- Anoraga. 2001. Menejemen Bisnis. Rineka Cipta. Malang
- Aziz, A. F. 2009. Analisis Resiko dalam Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus Usaha Peternakan X). Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Cahyono, B. 1995. Beternak Ayam Buras. CV Aneka. Yogyakarta
- Fadillah, R. 2006. Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersial. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Fitriadi, F. dan R. Nurmalina, 2008. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Padi Organik Metode System of Rice Intensification (SRI): Kasus di Desa Sukagalih, Kecamatan Sukaratu, Kabupaten Tasikmalaya). Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 11 (1): 94 – 103.
- Harmono dan Agus Andoko 2005. Budidaya dan Peluang Bisnis (Jakarta: Agromedia Pustaka,)
- Linton, I. 1997. Kemitraan (Meraih Keuntungan Bersama). Halira. Jakarta.
- Murtidjo, B. A. 1992. Mengelola Ayam Buras. Kanisius, Yogyakarta
- Pakiding, W, Iskayani dan V. S. Lestari. 2016. Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Kemitraan di Desa Bontomatene Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Jilid.2(2):122-132
- Rahardi, F. 2000. Agribisnis Peternakan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Rahardian F. 1999. Agribisnis Tanaman Buah. Pusaka Dian. Jakarta
- Rahma, U.I.L. 2014. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging Pada Pola Usaha Yang Berbeda dikecamatan Cingambul Kabupaten Majalengka. Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan. 3 (1):1-15
- Rasyaf, M. 2001. Pengolahan Produksi Ayam Pedaging. Kanisius, Yogyakarta
- Rasyaf, M. (2007). Beternak Ayam Pedaging. Jakarta : Penebar Swadaya.
- Soekardono, 2007 Ekonomi agribisnis peternakan teori konsep dan aplikasi. Jakarta. Akademika Pesindo
- Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Sistem Close House Dengan Pola Kemitraan Di Desa Dukuh Kecamatan Kapetkan Kabupaten Cirebon

- Soekartawi. 2002. Agribisnis Teori dan Aplikasi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi, 2006. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia, Jakarta
- Soekartawi.2003. Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.)
- Suharno, B. 2003. Agribisnis Ayam Ras. Cetakan Ke-6. Penebar Swadaya, Jakarta
- Suroto. 2000. Strategi pembangunan dan Perencanaan Perencanaan Kesempatan Kerja.Yogyakarta: Gajah Mada Univercity)
- Sutrisno. 2003. Managemen keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi). Yogyakarta. Ekonisia
- Supriyatna, Y dkk. 2006. Analisis Kelembagaan Kemitraan Usaha Ternak Ayam Ras Pedaging: Studi Kasus Di Propinsi Bali. Pusat Analisis Sosial Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Tohar, M. 2000. Membuka Usah Kecil. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Prasetyo, D. 2016.Komprasasi Pendapatan Peternak Broiler Pada Kemitraan CV. Intan Sukses Abadi Dan PT. Karya Mitra Kendari di Kabupaten Konawe Selatan. Skripsi. Jurusan Peternakan. Fakultas Peternakan. Universitas Halu Oleo. Kendari
- Yoga, M.D. 2007. Analisis pendapatan usaha peternakan sapi perah rakyat di Desa Wonokerto Kecamatan Bantur Kabupaten Malang. Skripsi. Program Studi Sosial Ekonomi. Fakultas Peternakan. Universitas Brawijaya. Malang.
- Yulianti, F. 2012. Kajian analisis pola usaha pengembangan ayam broiler di kota banjarbaru. Jurnal Socioscientia Kopertis Wilayah XI Kalimantan 4 (1):65-72
- Yunus, Muhammad., 2007. Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler (Studi Kasus pada Usaha Peternakan Ayam Broiler di Kelurahan Borongloe, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa). Jurnal Agrosistem.